

The Influence of PHHR On Regional Original Income (PAD) Of Buleleng Regency

Pengaruh PHHR Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng

Made Dwi Ferayani^{1*}, Ni Komang Okta Yopita Sukraningsih²

STIE Satya Dharma Singaraja

dwiferiyani@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

The Provincial Tax is one of the endeavors to perceive expansive, veritable and dependable Regional Autonomy. Demands for adjoining nations to cultivate their expectations by running a legitimate and able government overall quite well in each field. Dwelling Tax and Restaurant Tax are one of the import obligation regions that may be made and smoothed out for money, particularly for regions that have significant potential for the movement business. Exchanging costs for metropolitan and provincial regions have a high likelihood of expanding Local Original Income (PAD) as most will think of it as typical to have the choice of helping all close by government exercises to make financial improvement better or stable. The inspiration of this examination is to figure out the effect of PHHR on Local Revenue (PAD) of Buleleng Regency. The investigation unit of this assessment is the past use report from 2017 to 2021. The review strategy data utilized is immediate repeat coefficient assessment, t-test, F-test and confirmation check, utilizing the PC help program (SPSS) Version. 26.00 for Windows. The aftereffects of the review show that 1) Hotel Tax, Entertainment Tax and Restaurant Tax fairly influence Regional Original Income (PAD) in Buleleng Regency. 2) Hotel Tax, Entertainment Tax and Restaurant Tax in general influence Regional Original Income (PAD) in Buleleng Regency.

Keywords : Hotel Tax, Entertainment Tax, Restaurant Tax, Local Revenue.

ABSTRAK

Pajak Provinsi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan Otonomi Daerah yang luas, nyata, dan dapat diandalkan. Tuntutan kepada negara-negara tetangga untuk menumbuhkan harapan mereka dengan menjalankan pemerintahan yang sah dan mampu secara keseluruhan cukup baik di setiap bidang. Pajak Tempat Tinggal dan Pajak Restoran merupakan salah satu daerah kewajiban impor yang dapat dibuat dan dipermudah untuk memperoleh uang, terutama bagi daerah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk usaha perpindahan. Biaya pertukaran untuk wilayah metropolitan dan provinsi memiliki kemungkinan besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena sebagian besar akan menganggapnya biasa untuk memiliki pilihan untuk membantu semua kegiatan pemerintah terdekat untuk membuat peningkatan keuangan lebih baik atau stabil. Inspirasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PHHR terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng. Unit investigasi penilaian ini adalah laporan penggunaan masa lalu dari tahun 2017 hingga 2021. Data strategi peninjauan yang digunakan adalah penilaian koefisien pengulangan langsung, uji-t, uji-F dan pemeriksaan konfirmasi, dengan memanfaatkan versi program bantuan PC (SPSS). 26.00 untuk Windows. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa 1) Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Pajak Restoran cukup berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Buleleng. 2) Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Pajak Restoran secara umum berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci : Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Pendapatan Asli Daerah.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari 34 Provinsi. Salah satunya adalah Provinsi Bali yang merupakan daerah destinasi wisata populer diseluruh dunia dengan sumbangan pendapatan terbesar di bidang pariwisata. Bali terdiri dari 8 Kabupaten dan pusat Kota berada di Kota Denpasar. Salah satu kabupaten dan juga merupakan kabupaten terbesar di bali yaitu Kabupaten Buleleng dengan luas wilayah 1.366 km².

Penghasilan daerah bersumber dari pendapatan asli daerah atau lebih dikenal dengan PAD yang diperoleh dari pembagian penghasilan asli wilayah, anggaran dari pemerintah pusat, dan penghasilan lainnya yang didapatkan secara sah. Asal perolehan PAD diantaranya dari asal pungutan pajak wilayah, retribusi daerah, yang akan terjadi dari perusahaan wilayah, penghasilan dari dinas penghasil, dan penerimaan lainnya. Besarnya perolehan pajak dan retribusi dalam suatu daerah sangat ditentukan dengan berbagai macam pajak yang ditetapkan dan telah diselaraskan oleh peraturan yang ada (Siahaan, 2018). PAD merupakan semua penghasilan yang diperoleh dari daerahnya sendiri yang dikumpulkan sesuai dengan peraturan (Halim, 2019). Pajak adalah salah satu perolehan negara paling besar. Pajak adalah komitmen publik terhadap penyimpanan atau iuran untuk negara yang didasari dengan peraturan dan perundang-undangan (Mertyani, 2021).

Pajak Daerah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan Otonomi Daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Permintaan untuk pemerintah yang dikelola daerah untuk mendorong kemungkinan mereka dengan menjalankan pemerintahan yang layak dan cakap sesuai kemampuan mereka di setiap bidang. Dengan adanya otonomi daerah, maka didesak untuk memiliki pilihan untuk mencari sumber pendapatan provinsi yang dapat menopang penopang konsumsi lokal. Pembiayaan pemerintah dan pembenahan wilayah yang dimulai dari Pendapatan Asli Daerah, khususnya yang bersumber dari Pajak Daerah, perlu diperluas agar kebebasan provinsi sejauh mendukung penyelenggaraan pemerintahan di kabupaten dapat dipahami.

BPKPD merupakan Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Daerah yang berlokasi di Jln. Ngurah Rai No. 2 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Singaraja-Bali. Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah memiliki tugas menolong Bupati dalam mewujudkan fungsi penunjang Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Keuangan. Berikut ini adalah data mengenai target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) dari tahun 2017-2021 :

Tabel 1. Data Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (BPKPD) Periode 2017-2021

Tahun	Terlealisasi (Rupiah)	%
2017	103.561.108.676	
2018	166.885.412.229	61.14
2019	156.752.987.731	(6.07)
2020	184.702.131.779	17.83
2021	145.168.237.868	(21.40)

Sumber : Laporan Keuangan Badan Pengloalan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD)

Melihat tabel diatas dapat memberikan informasi bahwa Realisasi Kabupaten Buleleng dari tahun 2017 hingga tahun 2021 diketahui cenderung mengalami fluktuasi dengan nilai pertumbuhan yang terlealisasi terbesar terjadi ditahun 2018 sebesar 61,14% dan terkecil terjadi di tahun 2019 sebesar -6,07%. Adanya penurunan serta peningkatan nilai realisasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan daerah (BPKPD) tersebut, tentunya ditimbulkan oleh banyak hal, salah satunya yaitu Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Pajak Restoran.

Pajak Hotel dan Restoran merupakan salah satu sumber pendapatan provinsi yang mungkin dapat diciptakan dan ditingkatkan pendapatannya, terutama untuk daerah yang punya daya industri perjalanan berwisata sangat besar. Sebagaimana ditunjukkan oleh Pasal 32 (1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Amelia, 2019), Pajak Hotel dan Restoran memberikan daya yang sungguh-sungguh pada pendapatan belanja daerah, dimana bea provinsi ialah salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang dapat memberikan komitmen terbesar

dibandingkan dengan berbagai jenis pembayaran. Biaya lingkungan adalah salah satu bagian dari pendapatan terdekat yang memiliki kemungkinan besar untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, pengeluaran-pengeluaran terdekat harus diawasi secara tepat untuk menambah pendapatan pemerintah (Randy, 2018).

Biaya hiburan untuk daerah perkotaan dan rezim memiliki kemungkinan yang tinggi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena sebagian besar akan menganggap normal untuk memiliki pilihan untuk membantu semua kegiatan pemerintah lingkungan untuk membuat pembangunan keuangan yang lebih baik atau stabil. Biaya pengalihan adalah biaya teritorial atau tol yang mencakup berbagai pementasan, permainan, kawanan dengan nama apa pun serta permainan sigap dan dalam bentuk apa pun yang ditonton atau dinikmati oleh semua orang secara gratis, kecuali penggunaan kantor kegiatan (Yani, 2020).

Dari peninjauan sebelumnya, secara khusus pemeriksaan yang dipimpin oleh Toto Suwarsa dan Aicha Rahmadani Hasibuan pada tahun 2021 di Kota Padangsidempuan, ditemukan hasil bahwa dampak pendapatan belanja, pendapatan retribusi, dan pendapatan bea tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam ulasan yang diarahkan oleh Erwinda Dwi pada tahun 2019 di Kabupaten Batu Malang yang mengungkapkan hasil bahwa biaya penginapan, bea pengalihan dan biaya makan berpengaruh signifikan terhadap PAD kota.

3. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian diadakan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabupaten Buleleng yang berlokasi di Jalan Ngurah Rai No. 2 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Singaraja-Bali dengan nomor telepon (0362) 3301977.

Populasi dan Sampel

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini ialah Laporan pajak 5 tahun terakhir dari tahun 2017 s.d 2021 dan untuk penentuan sampel menggunakan seluruh data laporan pajak bulanan dari tahun 2017 s.d 2021 yang berjumlah 60 laporan.

Jenis Data

Dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yang bersifat angka dan data kualitatif yang bersifat keterangan.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini bersifat sekunder bersumber dari laporan keuangan dari BPKAD Kab. Buleleng.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi seperti melihat serta mencatat data yang bersumber dari laporan keuangan BPKAD Kab. Buleleng dari tahun 2017-2021.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terkait dengan Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F dengan bantuan aplikasi computer SPSS Versi 26.00.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui data yang kita olah apakah berdistribusi normal atau tidak sebelum membuat model regresi.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel bebas tidak memiliki hubungan antar variabel bebas lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dipergunakan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang searah atau berlawanan arah.

Analisis Koefisien Determinasi

Determinasi penelitian ini dipergunakan dalam mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat.

Analisis Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi atau kenyataan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara terpisah/parsial

Analisis Uji F

Uji F dalam penelitian ini dipergunakan dalam mengetahui nyatanya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara serempak.

4. Hasil Dan Pembahasan**Hasil Penelitian**

Data pada penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen Laporan Keuangan daerah Kabupaten Buleleng yang di kelola di Badan Pengelolaan Keuangan serta Pendapatan daerah (BPKPD) Kabupaten Buleleng periode bulanan tahun 2017-2021. tahap awal proses analisis ini dilakukan perhitungan yang berdasarkan pada data mentah yang diperoleh. pada tabulasi data dipergunakan bantuan komputer program Microsoft Exel, lalu pada pengolahan data dipergunakan program SPSS Version 26 for windows.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil SPSS mengenai analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai rata-rata lebih melebihi dari nilai normal deviasi, hal ini berarti penyelewengan data yang tercapai rendah lantas sirkulasi nilainya merata.

Hasil Uji Asumsi Klasik**a. Hasil Uji Normalitas**

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan terkait uji normalitas nilai signifikan residual sebesar 0,76 yang artinya lebih besar dari 0,05 hal ini dapat dipahami data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikoloniertas

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan terkait uji multikolonieritas mendoktrin nilai tolerance variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini dapat dipahami semua variabel bebas terbebas dari gejala multikolonieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan terkait uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig lebih besar dari 5% (0,005). Hal ini dapat dipahami seluruh variabel bebas terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Auto Korelasi

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan terkait uji autokorelasi yang menunjukkan nilai durbin Watson 1,861. Hal ini dapat dipahami model regresi yang dibuat terhindar dari gejala autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-338	.246			-1.369	.176		
Pajak Hotel	.668	.257	.389		2.595	.012	.120	8.327
Pajak Hiburan	11.600	4.268	.381		2.718	.009	.137	7.279
Pajak Restoran	.823	.429	.189		1.920	.030	.279	3.584

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data Sekunder, Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, mendapati persamaan $Y = -338 + 0,668x_1 + 0,11.600x_2 + 0,823x_3$. Berdasarkan persamaan tersebut memberikan informasi bahwa :

$a = -338$ mempunyai arti bahwa jika tidak terdapat perhatian terhadap pajak hotel (X1), pajak hiburan (X2) serta pajak restoran (X3) atau nilainya ialah konstan, maka pendapatan asli daerah (PAD) (Y) ialah sebesar rata-rata -338.

$b_1 = 0,668$ adalah apabila pajak hiburan (X2) di anggap konstan, maka meningkatnya nilai pajak hotel (X1), serta pajak restoran (X3) seberapa satu satuan diikuti oleh meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) (Y) sebesar rata-rata 0,668.

$b_2 = 11,600$ artinya jika pajak restoran (X3) di anggap konstan, maka meningkatnya nilai pajak hotel (X1), serta pajak hiburan (X2) sebanyak satu satuan diikuti oleh meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) (Y) sebesar rata-rata 11,600.

$b_3 = 0,823$ adalah apabila pajak hotel (X1) di anggap konstan maka meningkatnya nilai pajak restoran (X3), serta pajak hiburan (X2) sebanyak satu satuan diikuti oleh meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) (Y) sebesar rata-rata 0,823.

Hasil analisis uji t

Hipotesis 1 :

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan menerangkan bahwa untuk pajak hotel nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil daripada nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

Hipotesis 2 :

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan menerangkan bahwa untuk pajak hiburan nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil daripada nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pajak hiburan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Hipotesis 3 :

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan menerangkan bahwa untuk pajak restoran nilai signifikan sebesar 0,030 lebih kecil daripada nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pajak restoran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Hasil analisis uji F

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dipahami bahwa pajak hotel, pajak hiburan serta pajak restoran bersama-sama signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi sebesar 84,9% . hal ini dapat dipahami bahwa sebesar 84,9% variabel bebas dipengaruhi oleh variabel terikat dan sisanya sebesar 15,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa pajak hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini mengontrol dari hasil regresi yang positif senilai 0,668 dan nilai signifikan setinggi 0,12 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hasil ini diperkuat temuan dari Halomoan Sihombing , Bonifasius H. Tambunan (2020), Iis Anisa Yulia (2020), serta Reyther Biki, Lilis A Udaili (2020) yang menerima alkisah pajak hotel bagian positif dan signifikan sehingga pendapatan asli daerah (PAD)

Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa pajak hiburan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini dilihat dari hasil regresi yang positif senilai 11,600 dan nilai sig sebesar 0,09 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hasil ini diperkuat dengan temuan dari Wayu Indro Widodo, Bambang Guritno (2017), Viny Widiani, Ngadiman (2021), serta Reyther Biki, Lilis A Udaili (2020) yang menerima alkisah pajak hiburan menerima positif serta signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa pajak restoran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang positif senilai 0,823 dan nilai sig sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini diperkuat menggunakan temuan dari Wayu Indro Widodo, Bambang Guritno (2018), Viny Widiani, Ngadiman (2021), serta Reyther Biki, Lilis A Udaili (2020) yang menyimpulkan bahwa pajak restoran berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

5. Penutup

Kesimpulan

- a. Pajak hotel mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada Kabupaten Buleleng.
- b. Pajak hiburan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada Kabupaten Buleleng.
- c. Pajak restoran mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada Kabupaten Buleleng.

Saran

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.
Bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD), penulis menyarankan agar lebih memaksimalkan dalam pemungutan pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak restoran, dan juga mendata dengan teliti dan membuat terobosan inovasi baru untuk memaksimalkan pendapatan pajak karena

berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan membuktikan bahwa pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak restoran mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Buleleng.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya Pada Topik Yang Sama : Diharapkan untuk mengkaji lebih dalam lagi, dan menambah referensi-referensi yang belum penulis sampaikan disini dan berdasarkan hasil analisis determinasi senilai 15,1% yang dipengaruhi oleh faktor lain agar dimaksimalkan nantinya, sehingga penelitian ini menjadi lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Abdul. (2018). *Analisis Kinerja Dan Potensi Pajak Hotel, Restoran Dan Pajak Hiburan Sebagai Sumber Penelitian Hasil Daerah, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Politeknik Palcomtech*.
- Aries. (2020). *Pajak Hotel, Pajak Reklame, Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah*, Politeknit Negeri Banjarmasin
- Cairunia. (2018). Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah, *Jurnal Kebangsaan*. 10(19)
- Christian. (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan Dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah, *Journal Of Economics And Business*. 01(02).
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss21 Update Pls Regresi*. Edisi Tujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halomoan. Dkk. (2020). Proses Evaluasi Kebijakan Restribusi Parkir Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Restribusi Parkir, *Jurnal Pekan*. 5(2).
- Halim. (2019). Analisis Pengaruh Pajak Parkir, Pajak Restoran Dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang, *E-Jurnal*. 1(4)
- lis. (2020). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Reklame Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Tahun 2105 – 2017, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Islam Malang, Malang*.
- Kurniawan. (2019). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu, *E-Jurnal*. 7(1)
- Marihot. (2018). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu, *E-Jurnal*. 7(1)
- Mardiasmo. (2019). Analisis Efektivitas Pajak Parkir Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Kotamobagu, *Jurnal Emba*. 8(4).
- Mertyani. (2021). *Perpajakan Teori Dan Praktik. Cetakan Pertama*. Bandung: Badan Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Oyok. (2018). Pengaruh Pendapatan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*. 5(1).
- Randy. (2018). Analisis Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci 2010-2020, *Bussman Journal*. 1(3).
- Reyther & Lilis. (2020). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango, *Jurnal Akuntansi (Ja)*. 7(2).
- Viny & Ngadiman. (2021). Pengaruh Pajak Hotel, Restoran Dan Hiburan Terhadap Pad Kabupaten Belitung, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 3(4).
- Phaurela. (2018). Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Hiburan Terhadappendapatan Asli Daerah Kota Langsa, *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. 5(2).
- Powers. (2019). Analisis Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman, *Kajian Akuntansi*. 5(1).
- Samudra. (2020). Peran Penerimaan Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Muara Enim, *Akuntabilitas*. 15(2),

- Samsubar. (2018). Analisis Optimalisasi Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Malang, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 6(1).
- Siahaan. (2018). Kontribusi Dan Efektivitas Penerimaan Pajak Parkir Pada Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang 2005-2014, *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang*.
- Sugianto. (2020). Tata Cara Perhitungan Pajak Hiburan Pada Dinas Pendapatan Kota Medan, *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Sjafrizal. (2021). Pengaruh Pajak Hiburan Dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Studi Kasus Pada Bapenda Kota Bogor, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 8(3).
- Toto & Hasibuan. (2021). Pengaruh Pajak Hotel Pajak Restoran Pajak Hiburan Dan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Yang Dimoderasi Oleh Kunjungan Wisatawan. 14(2)
- Wahyu & Guritno. (2018). Pengaruh Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Yogyakarta, *Jurnal Visi Manajemen*. 2(2).
- Walker. (2018). Analisis Penerimaan Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku Utara, *Jurnal Emba*. 3(3).
- Yani. (2020). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah, *Jurnal Manajemen* 15(2)
- Zsazya. (2020). *Potensi Pajak Hiburan Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Kasus Dinas Pendapatan Kota Batu)*, *Jurnal Akuntansi* 13 (2).